

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konflik Israel Palestina tercatat menjadi konflik militer terpanjang dalam sejarah dunia. Setelah Turki Usmani menguasai tanah Palestina dalam kurun waktu yang cukup lama, kawasan Timur Tengah berada dibawah kekuasaannya dan berlangsung sekitar tiga abad lamanya. Setelah mengalami kekalahan perang, Turki Usmani menyerahkan kekuasaannya pada imperialisme Inggris pada tahun 1917. Namun Palestina baru terlepas dari orang Arab (Islam) kepada orang Yahudi setelah Palestina menyatakan Israel sebagai suatu negara yang merdeka pada 15 Mei 1948 (Muchsin, 2015:398). Setelah cukup kuat berdiri sebagai negara yang merdeka di wilayah Palestina, Israel pun melakukan perebutan wilayah dan menghalau semua rakyat Muslim Palestina dengan membunuh dan menyerang penduduk Muslim yang tidak bersalah pada tahun 1948.

Peristiwa itu pun menjadi awal kehancuran Palestina dan menjadi sebuah konflik yang terus berlangsung sampai saat ini (Muchsin, 2015:400). Awal Oktober 2023, pasukan Hamas dari Palestina dan pasukan zionis dari Israel saling melakukan serangan sehingga menimbulkan peperangan besar yang masih terus berlangsung. Hal ini semakin memperkeruh sejak adanya kecaman dari juru bicara Israel yang berjanji akan membalas aksi hamas dengan tindakan yang belum pernah terjadi pada sebelumnya. Sejak terjadinya aksi serangan Oktober 2023 oleh Hamas, sebanyak 1.200 orang meninggal dunia dan lebih dari 250 orang telah disandera.

Semenjak munculnya serangan balik dari Israel saat itu, lebih dari 30 ribu penduduk Gaza menjadi korban jiwa, yang mana sebagian masyarakat merupakan warga sipil dan bukan bagian dari kelompok Hamas. Bahkan setelah Israel menyerang, lebih dari 40.000 rumah warga mengalami kehancuran dan infrastruktur penting seperti sekolah dan rumah sakit juga terkena dampaknya. Sementara pada 10 November 2023, lebih dari 270 fasilitas pendidikan mengalami kerusakan sebesar 51% sehingga lebih dari 600 ribu murid mengalami hambatan dalam mengakses pendidikan.

Konflik Israel Palestina ini selalu menjadi sorotan dunia. Terlebih aksi perang yang dilakukan oleh pasukan zionis (Israel) sudah semakin keras dan bahkan sudah memasuki tindakan genosida (pemusnahan secara massal dengan memusnahkan suatu kelompok). Banyak negara-negara besar yang berbondong-bondong mendukung dan berupaya membantu kebebasan untuk Palestina, namun hingga saat ini belum juga ditemukan perdamaian pada peristiwa ini. Di sisi lain, Sebagian negara juga berpihak pada Israel dan mendukung tindakan yang dilakukannya. Apa yang sedang terjadi diantara Palestina dan Israel ini sudah bukan lagi permasalahan dua negara saja, namun sudah mempengaruhi dunia. Dalam lingkup jurnalistik, pemberitaan terkait konflik adalah bagian dari jurnalisme damai. Jurnalisme damai hadir berawal dari adanya perhatian dari Johan Galtung yang melihat begitu maraknya pemberitaan yang mengusung unsur-unsur negatif dalam berita konflik yang berujung semakin memanas, karena tidak menyuguhkan sebuah penyelesaian atau resolusi yang baik (Amelia & Sukartik. 2022:2).

Bagi Galtung, jurnalisme damai adalah jurnalisme yang dibangun diatas kebenaran, menolak kebohongan dan propaganda serta melihat suatu kebenaran berdasarkan berbagai sisi, seperti empat orientasi yang masuk ke dalam aspek jurnalisme damai, yakni orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian. Peran jurnalisme damai juga sangatlah penting, mengingat perselisihan merupakan hal yang sulit dipisahkan dari kehidupan sosial. Jurnalisme damai merupakan salah satu prinsip yang menyatu dengan kaidah jurnalistik, berperan sebagai media untuk mengonstruksi sebuah informasi menjadi berita. Umumnya jurnalisme damai merupakan sikap atau metode penyajian informasi tanpa menyinggung unsur kekerasan dan berperan untuk meredam kebencian antar pihak-pihak yang berkonflik, yang kemudian dapat menimbulkan dampak sosial bagi khalayak.

Peristiwa konflik ini juga terus melahirkan informasi yang memenuhi ruang pemberitaan dunia. Semua pihak yang bertanggung jawab menyampaikan informasi dan perkembangan sekecil apapun secara berkala dari setiap media, nyatanya dapat melahirkan pandangan yang berbeda dari setiap individu. Tidak semua media selalu memperhatikan, mempraktikan serta mengkonstruksi prinsip Jurnalisme damai yang harus diterapkan dalam mengolah berita konflik.

Berita konflik yang tidak menerapkan prinsip jurnalisme damai dapat memunculkan stigma yang rancu bahkan negatif dari khalayak. Bukti nyatanya adalah timbulnya huru-hara terkait pendukung Israel yang ikut menyimpan kebencian terhadap Palestina. Hal tersebut menegaskan bahwa peran media dalam menyebarkan berita konflik sangat penting dan perlu diperhatikan. Pada kasus ini

media daring *Pikiran Rakyat* terpilih sebagai komponen penelitian, karena termasuk salah satu media yang juga mempublikasikan informasi terkait konflik Israel Palestina. Adapun eksistensi media ini juga cukup besar di kalangan khalayak, khususnya para pengguna portal berita media daring.

Hal demikian merupakan wujud dari pengemasan informasi dan komunikasi yang sudah berkembang luas sampai ke berbagai penjuru dunia, memudahkan khalayak berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Dalam penyiarannya, industri media juga melakukan perubahan yang pesat dalam mengemas setiap informasinya secara menarik. Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan informasi menjadi perhatian penting bagi para industri media, karena produk berita yang disebarluaskan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Tidak hanya hadir untuk memberikan pengetahuan tentang apa yang terjadi, pemberitaan juga dapat memberikan edukasi dan kesadaran masyarakat dalam memahami dan memandang segala fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Adapun fungsi dari penyampaian informasi ini dapat diartikan bahwa media sebagai penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai macam informasi penting bagi khalayak media sesuai dengan tingkat urgensinya masing-masing. Khalayak juga merupakan makhluk sosial yang akan terus merasa haus terhadap informasi dari apa yang sedang terjadi di sekitarnya (Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala & Siti Karlinah, 2007:18).

Setiap informasi yang tersebar di kehidupan masyarakat akan menimbulkan dampak dan pengaruh bagi suatu individu maupun golongan. Dampak inilah yang harus diperhatikan, apakah akan bernilai positif atau negatif. Kekhawatiran tersebut

menjadi pertimbangan yang cukup bagi suatu instansi atau media dalam mengolah pemberitaan.

Terlebih saat ini banyak sekali media daring baru yang bermunculan. Tidak hanya berlatar belakang sebagai media pemberitaan saja, namun informasi saat ini juga banyak yang lahir dari *platform* media sosial seperti *TikTok*, *Instagram*, *Twitter (X)* dan sebagainya. Bahkan kenyataannya tidak perlu menjadi jurnalis untuk menyebarkan berita, semua orang bisa membuat dan melakukan penyebaran berita dengan sangat mudah cukup bermodalkan koneksi internet saja. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh para jurnalis, karena dengan segala kemudahan tersebut, semakin besar juga peluang tersampainya berita palsu (*hoax*), yang fatalnya dapat mengubah penafsiran buruk khalayak dalam mencerna informasinya.

Menurut Sumandiria (2005:12), jurnalistik hadir dengan penegasan bahwa tidak semua pemberitaan dapat berbicara dengan sendirinya. Bahkan yang sering terjadi, berita hasil liputan yang disebarkan oleh media merupakan sedikitnya fakta yang belum bisa berbicara. Tugas media adalah mengubah fakta bisu yang terjadi seolah berbicara dan mengungkapkan langsung kepada khalayak, dengan bahasa dan kalimat yang enak dan mudah dicerna.

Tidak hanya dilihat dari realita atau fakta yang sesuai dengan data, namun dari segi pengemasan informasi sering sekali disepelekan dan tidak diperhatikan. Padahal pengemasan berita ini akan sangat berpengaruh pada khalayak dalam mencerna berita. Hal tersebut dapat dilihat dari bermunculannya konten kreator

pemberitaan dan *citizen journalism* yang tidak sedikit penggunaan diksi dan pengemasan informasinya kurang diperhatikan.

Potensi buruk tersebut tentu berlaku pada semua konteks pemberitaan. Baik berita ringan, sedang bahkan yang berat sekalipun seperti pemberitaan konflik. Berita konflik adalah sesuatu yang mengandung unsur pertentangan. Berita ini juga menjadi sumber berita yang tak pernah surut dan selalu muncul. Selama kebenaran masih terus diperdebatkan, peperangan masih terus berkecamuk di berbagai belahan bumi, selama itu pula perdamaian akan menjadi penerawangan dan konflik akan tetap berjalan dan memenuhi setiap halaman pemberitaan yang tersebar kepada khalayak. Ada atau tidaknya konflik akan terus hadir disebabkan bagian dari dinamika kehidupan dan hanya dapat diredam, dikendalikan dan diolah secara konstruktif (Sumadiria, 2005:87).

Begitu pun dengan pemberitaan konflik Israel Palestina saat ini adalah konflik. Konflik ini menjadi salah satu masalah yang cukup krusial di kawasan Timur Tengah. Terutama pertikaian negara-negara Arab dan Israel. Konflik ini sudah ada sejak tahun 1948, saat itu negara-negara Arab seperti Mesir, Suriah, Libanon, Irak, Jordan, Saudi Arabia, Yaman dan Palestina bersatu melawan Israel dan terjadilah peperangan (Firdaus & Yani, 2020:th).

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian yang dipilih mengacu pada ranah praktik jurnalisme damai yang dilakukan oleh media daring *Pikiran Rakyat*, untuk mengetahui bagaimana bentuk penyampaian jurnalisme damai yang berjalan di media daring *Pikiran Rakyat* sekaligus mengetahui pemikiran wartawan, jurnalis atau tim redaksi media *Pikiran*

Rakyat terhadap peran jurnalisme damai pada berita konflik Israel Palestina, yang saat ini kembali memenuhi ruang pemberitaan dunia, khususnya di Indonesia.

Adapun uraian pada fokus penelitian ini maka disiapkan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana *Pikiran Rakyat* mewujudkan Orientasi Perdamaian pada pemberitaan konflik Israel Palestina?
2. Bagaimana *Pikiran Rakyat* mewujudkan Orientasi Kebenaran pada pemberitaan konflik Israel Palestina?
3. Bagaimana *Pikiran Rakyat* mewujudkan Orientasi Masyarakat pada pemberitaan konflik Israel Palestina?
4. Bagaimana *Pikiran Rakyat* mewujudkan Orientasi Penyelesaian pada pemberitaan konflik Israel Palestina?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari fokus penelitian, maka disebutkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan peristiwa pada pemberitaan konflik Israel Palestina oleh *Pikiran Rakyat*.
2. Untuk mengetahui pengungkapan fakta yang terjadi pada pemberitaan konflik Israel Palestina oleh *Pikiran Rakyat*.
3. Untuk mengetahui upaya pemberian ruang bagi golongan yang tidak didengar suaranya, pada pemberitaan konflik Israel Palestina oleh *Pikiran Rakyat*.
4. Untuk mengetahui resolusi konflik yang ditawarkan pada pemberitaan konflik Israel Palestina oleh *Pikiran Rakyat*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Membagikan ilmu pengetahuan terkait pemikiran realitas praktik jurnalisme damai di media lokal, khususnya media *Pikiran Rakyat* sekaligus memaparkan seberapa besar kepedulian wartawan dan media menyantumkan unsur-unsur jurnalisme damai dalam pemberitaan.
2. Sebagai sumber referensi atau masukan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan sebuah penelitian skripsi mengenai jurnalisme damai.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai wawasan agar masyarakat tahu dan lebih terbuka pemahamannya terhadap pemberitaan konflik yang tersebar sehingga terbangunnya pemikiran positif, khususnya pada pemberitaan konflik Palestina Israel yang selalu menjadi sorotan dunia. Begitu juga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada khalayak praktik dan nilai-nilai jurnalisme damai yang menjunjung tinggi perdamaian.

2. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat, terlebih penelitian ini akan sangat berpengaruh pada kesiapan peneliti yang akan melanjutkan karir di bidang jurnalistik.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Berangkat dari sistematika dan permasalahan susunan penelitian, ditemukan beberapa penelitian yang cukup relevan dengan penelitian yang akan dikaji. Adanya

keterkaitan dari segi konsep, topik dan metode penelitian, sedikitnya dapat membantu dan menjadi acuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang telah selektif dijadikan referensi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Skripsi Chusnul Chotimah (2023) mengenai Analisis Framing Pemberitaan Kerusuhan Kanjuruhan pada Media *Online* Suara.com. Hasil penelitian ini mengungkapkan (1) Pendefinisian masalah, Tragedi Kanjuruhan dipahami sebagai kerusuhan antara suporter dengan aparat keamanan akibat adanya penggunaan gas air mata oleh polisi disertai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan dalam menyikapi tindakan suporter serta kelalaian panitia penyelenggara dan operator liga yang tidak menerapkan protokol keamanan dengan baik dan benar menjadi faktor kerusuhan tidak dapat diantisipasi sehingga menyebabkan korban jiwa mencapai ratusan. (2) Penyebab Masalah, polisi dianggap sebagai penyebab masalah utama karena tindakan penggunaan gas air mata, (3) Penilaian Moral, menetapkan aparat keamanan sebagai pihak yang merugikan dan suporter sebagai pihak yang dirugikan, (4) Penyelesaian Masalah, melakukan pemeriksaan terhadap aparat keamanan yang bertugas, melakukan evaluasi usai Tragedi Kanjuruhan dan melakukan penyelidikan terhadap Tragedi Kanjuruhan. Persamaannya terletak pada metode dan teori yang sama. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

Skripsi oleh Faris Al-Furqon (2020) mengenai Konstruksi berita pada pemberitaan konflik Wamena: Analisis framing model Pan & Kosicki pada Tempo edisi 24 September-11 Oktober 2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya prinsip jurnalisme damai yang melekat pada pemberitaan konflik Wamena di koran dan

majalah Tempo. Pada orientasi perdamaian, adanya pembingkaihan dari sisi lain konflik ketika pendatang dilindungi oleh warga lokal dari amukan massa. Orientasi kebenaran menunjukkan adanya pembingkaihan Tempo menyoroti semua pihak yang bersalah, baik dari warga maupun pemerintah. Pada orientasi kemasyarakatan, adanya perhatian terhadap pengungsi yang masif dan pada orientasi penyelesaian, tempo memusatkan cara merekonstruksi dan rekonsiliasi pengungsi yang kembali ke Wamena. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik dan teori penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitian.

Skripsi oleh Hendra Nur Prastyawan (2018) mengenai Analisis Framing Berita Konflik Israel dan Palestina Terhadap Yerusalem di Kompas TV. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya komunikasi yang berbeda di media massa yang berkaitan dengan penilaian moral. Persamaan dengan peneliti adalah topik penelitiannya yang bertemakan konflik Israel dan Palestina. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, yakni analisis framing.

Skripsi oleh Syifa Maulidha Ardiansyah (2022) mengenai Implementasi Jurnalisme Damai Pada Konflik PT KAI dan Warga Anyer Dalam di Media Daring (Studi Deskriptif Pada Wartawan *Online* Kota Bandung Peliput Konflik PT KAI dengan Warga Anyer Dalam, Bandung). Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa penerapan berbeda yang dilakukan wartawan dalam mengimplementasikan empat orientasi jurnalisme damai pada berita konflik PT KAI dan warga Anyer dalam. Persamaan dengan peneliti adalah topik dan konsep yang diambil sama-sama membahas praktik jurnalisme damai yang terfokus pada empat orientasinya. Perbedaannya terletak pada subjek atau media penelitian.

Jurnal ilmiah oleh Juan Tirta Abditama, Pratiwi Wahyu Wirdiati (2022) mengenai Penerapan Jurnalisme Damai di Tribun Jogja Dalam Pemberitaan Konflik Antara Suporter dan Manajemen Klub Sepak Bola PSS Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik jurnalisme damai menerapkan empat orientasi dalam penerapannya, seperti adanya satu pemberitaan yang menunjukkan pencapaian solusi, tidak adanya berita yang mengarah pada ideologi yang berkaitan dengan masyarakat, jurnalis tribun menerapkan kategorisasi kebenaran berdasarkan fakta dan data yang terjadi di lapangan, terakhir jurnalis tribun hanya memaparkan fakta sesuai konflik yang ada. Persamaan dengan peneliti adalah metode dan pendekatan penelitian menggunakan studi deskriptif kualitatif, juga topik yang diangkat perihal pemberitaan konflik pada praktik jurnalisme damai. Perbedaanya terletak pada objek penelitian.



Tabel 1.1

No	IDENTITAS DAN INSTANSI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Chusnul Chatimah. (2023) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	Analisis Framing Pemberitaan Kerusuhan Kanjuruhan pada media <i>Online</i> Suara.com	Hasil penelitian ini mengungkapkan (1) Pendefinisian masalah, Tragedi Kanjuruhan dipahami sebagai kerusuhan antara suporter dengan aparat keamanan. (2) Penyebab Masalah, polisi dianggap sebagai penyebab masalah utama karena tindakan penggunaan gas air mata. (3) Penilaian Moral, menetapkan aparat keamanan sebagai pihak yang merugikan dan suporter sebagai pihak yang dirugikan, (4) Penyelesaian Masalah, melakukan pemeriksaan terhadap aparat keamanan yang bertugas dan penyeledikan terhadap Tragedi Kanjuruhan.	Persamaan pertama pada penelitian ini dengan penelitian penulis yakni terletak pada topik penelitian yang digunakan, membahas sebuah konflik pemberitaan. Persamaan kedua, penelitian dilakukan terhadap media online seperti yang dilakukan oleh penulis. Persamaan terakhir, penelitian sama- sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitiann penulis yakni pertama, penelitian ini menggunakan teknik analisis framing, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan teknik wawancara. Kedua, meskipun sama-sama meneliti pemberitaan konflik, namun topik yang diangkat jelas berbeda. Penelitian ini membahas peristiwa kanjuruhan, sedangkan penulis membahas peristiwa Israel Palestina. Terakhir, model atau teori yang digunakan pun tidak sama.

No	IDENTITAS DAN INSTANSI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Faris Al-Furqon (2020) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Konstruksi berita pada pemberitaan konflik Wamena: Analisis Framing Model Pan & Kosieki pada Tempo edisi 24 September – 11 Oktober 2019	Hasil penelitian menunjukkan adanya prinsip jurnalisme damai yang melekat pada pemberitaan konflik Wamena di koran dan majalah Tempo. Pada orientasi perdamaian, adanya pembingkaiian dari sisi lain konflik ketika pendatang dilindungi oleh warga lokal dari amukan massa. Orientasi kebenaran menunjukkan adanya pembimbing Tempo menyoroti semua pihak yang bersalah, baik dari warga maupun pemerintah. Pada orientasi kemasyarakatan, adanya perhatian terhadap pengungsi yang masif dan pada orientasi penyelesaian, tempo memutuskan dan rekonsiliasi pengungsi yang kembali ke Wamena.	Persamaan pertama pada penelitian ini dengan penelitian penulis yakni terletak pada topik penelitian yang digunakan, membahas sebuah konflik pemberitaan. Persamaan kedua, penelitian dilakukan terhadap media online seperti yang dilakukan oleh penulis. Persamaan terakhir, penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitiann penulis yakni pertama, penelitian ini menggunakan teknik analisis framing, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan teknik wawancara. Kedua, meskipun sama-sama meneliti pemberitaan konflik, namun topik yang diangkat jelas berbeda. Penelitian ini membahas peristiwa Wamena, sedangkan penulis membahas peristiwa Israel Palestina. Terakhir, model atau teori yang digunakan pun tidak sama.

.No	IDENTITAS DAN INSTANSI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Wanda Ezaputra Imeeda Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Pemberitaan Konflik Rusia dan Ukraina (Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Media <i>Online</i> Detik.com Edisi 24 Februari – 2 Maret 2022)	Hasil penelitian mengungkapkan (1) Pendefinisian masalah (Define Problem) terbagi 3 kasus terkait konflik bersenjata, situasi konflik dan dampak konflik. (2) Penyebab masalah (Diagnose cause) menetapkan Rusia sebagai penyebab timbulnya masalah atas invasi yang dilancarkan. (3) Pembuatan keputusan moral (Make moral judgement) menetapkan Rusia sebagai pihak yang merugikan dan Ukraina sebagai pihak yang dirugikan. (4) Penyelesaian masalah (Treatment recommendation) adalah dengan memberikan dukungan perdamaian terhadap pihak Rusia dan Ukraina.	Persamaan pertama pada penelitian ini dengan penelitian penulis yakni terletak pada topik penelitian yang digunakan, membahas sebuah konflik pemberitaan. Persamaan kedua, penelitian dilakukan terhadap media online seperti yang dilakukan oleh penulis. Persamaan ketiga, penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan persamaan terakhir, penelitian ini dengan penelitian penulis sama- sama menggunakan jurnalisme damai sebagai landasan konseptual.	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitiannya penulis yakni pertama, penelitian ini menggunakan teknik analisis framing, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan teknik wawancara. Kedua, meskipun sama-sama meneliti pemberitaan konflik, namun topik yang diangkat jelas berbeda. Penelitian ini membahas peristiwa Rusia dengan Ukraina, sedangkan penulis membahas peristiwa Israel Palestina. Terakhir, meskipun sama-sama menggunakan jurnalisme damai, namun model atau teori yang digunakan pun berbeda.

No	IDENTITAS DAN INSTANSI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Juan Tirta Abditama, Pratiwi Wahyu Widiarti (2022)	Penerapan Jurnalisme Damai di Tribun Jogja dalam Pemberitaan Konflik Antara Supporter dan Manajemen Klub Sepak Bola PSS Sleman.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik jurnalisme damai menerapkan empat orientasi dalam penerapannya, seperti adanya satu pemberitaan yang menunjukkan pencapaian solusi, tidak adanya berita yang mengarah pada ideologi yang berkaitan dengan masyarakat, jurnalis Tribun menerapkan kategorisasi kebenaran berdasarkan fakta dan data yang terjadi di lapangan, terakhir jurnalis Tribun hanya memaparkan fakta sesuai konflik yang ada.</p>	<p>Persamaan pertama pada penelitian ini dengan penelitian penulis yakni terletak pada topik penelitian yang digunakan, membahas sebuah konflik pemberitaan. Persamaan kedua, penelitian dilakukan terhadap media online seperti yang dilakukan oleh penulis. Persamaan ketiga, penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan persamaan terakhir, penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan model jurnalisme damai dari Johan Galtung.</p>	<p>Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pertama, topik yang diangkat jelas berbeda. Penelitian ini membahas konflik antara supporter bole dengan manajemen klub sepak bola, sedangkan penulis membahas peristiwa Israel Palestina. Terakhir, meskipun sama-sama menggunakan jurnalisme damai, namun model atau teori yang digunakan pun berbeda.</p>

No	IDENTITAS DAN INSTANSI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Hendra Nur Prasetyawan (2018) Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Analisis Framing Berita Konflik Israel dan Palestina terhadap Yerusalem di Kompas TV.	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan adanya komunikasi yang berbeda di media massa yang berkaitan dengan penilaian moral, terkait beredarnya pemberitaan konflik Israel Palestina terhadap Yerusalem yang disiarkan oleh Kompas TV.	Persamaan pertama pada penelitian ini dengan penelitian penulis yakni terletak pada topik penelitian yang digunakan, membahas sebuah konflik pemberitaan. Persamaan kedua, penelitian dilakukan terhadap media online seperti yang dilakukan oleh penulis. Persamaan ketiga, penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan persamaan terakhir, penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan model jurnalisme damai dari Johan Galtung.	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitiann penulis yakni pertama, penelitian ini menggunakan teknik analisis framing, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan teknik wawancara. Kedua, meskipun sama-sama meneliti pemberitaan konflik, namun topik yang diangkat jelas berbeda. Penelitian ini membahas peristiwa Rusia dengan Ukraina, sedangkan penulis membahas peristiwa Israel Palestina. Terakhir, meskipun sama-sama menggunakan jurnalisme damai, namun model atau teori yang digunakan pun berbeda.

No	IDENTITAS DAN INSTANSI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PEMBAHASAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
6.	Syifa Maulidha Ardiansyah (2022) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Jurnalisme Damai Pada Konflik PT KAI dan Warga Anyer Dalam di Media Daring (Studi Deskriptif Pada Wartawan <i>Online</i> Kota Bandung Peliput Konflik PT KAI dengan Warga Anyer Dalam, Bandung).	Hasil penelitian ini mengungkapkan empat orientasi jurnalisme damai diantaranya, 1) Orientasi perdamaian yang mencakupi unsur keberimbangan, sebab akibat dan memandang konflik dari berbagai sudut pandang. 2) Orientasi kebenaran yang mencakupi etos dasar pers dengan mentransformasikan realitas ke dalam tulisan. 3) Orientasi masyarakat yang mencakupi berfokus pada kerugian yang dialami pihak-pihak yang lemah. 4) Orientasi penyelesaian yang mengupayakan resolusi, rekonstruksi dan rekonsiliasi.	Persamaan pertama pada penelitian ini dengan penelitian penulis yakni terletak pada topik penelitian yang digunakan, membahas sebuah konflik pemberitaan. Persamaan kedua, penelitian dilakukan terhadap media online seperti yang dilakukan oleh penulis. Persamaan ketiga, penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan persamaan terakhir, penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan model jurnalisme damai dari Johan Galtung.	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitiann penulis yakni meskipun sama-sama meneliti pemberitaan konflik, namun topik yang diangkat jelas berbeda. Penelitian ini membahas peristiwa konflik PT KAI dengan warga Anyer dalam, sedangkan penulis membahas peristiwa Israel Palestina. Terakhir, meskipun sama-sama menggunakan jurnalisme damai, namun model atau teori yang digunakan pun berbeda.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Konseptual

Penelitian ini tidak menggunakan teori tetapi menggunakan konsep jurnalisme damai yang digagas oleh Johan Galtung.

a. Jurnalisme Damai

Jurnalisme damai ditemukan dan dikembangkan oleh Johan Galtung pada tahun 1970. Johan Galtung merupakan tokoh penting dan berpengaruh dalam studi perdamaian. Telah banyak analisis dan penelitian yang dilakukan Johan Galtung, yang paling banyak adalah kasus peperangan. Dari konsep tersebutlah ia dikenal sebagai penemu studi perdamaian. Bagi Galtung, jurnalisme damai adalah jurnalisme yang dibangun diatas kebenaran, menolak kebohongan dan propaganda serta melihat suatu kebenaran dari berbagai sisi, seperti empat orientasi yang masuk dalam unsur jurnalisme damai menurutnya, yakni orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian (Amelia & Sukartik. 2022:2).

Johan Galtung merupakan aktivis perdamaian. Tidak heran jika Galtung sangat erat dengan banyak kasus konflik dan kekerasan. Kekerasan dalam arti luas menurut Galtung, adalah suatu penghalang yang sepatutnya dapat diatasi. Penghalang tersebut sebenarnya dapat dihindari, sehingga kekerasan itu juga dapat dihindari jika penghalangnya disingkirkan (Muchsin, 2006). Kekerasan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu, langsung (perilaku), kekerasan budaya (konstruksi sosial) dan kekerasan strukturan (konstruksi sosial) (Ziyadov, 2006).

Kekerasan langsung dapat berakibat pada budaya dan kekerasan struktural.

Kekerasan struktural adalah bentuk kekerasan yang dalam struktur sosial terdapat sesuatu yang merugikan suatu golongan atau suatu pihak yang terhalangi dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidup. Bentuk dari kekerasan struktural ini ada yang berbentuk deskriminasi terhadap suatu golongan dan seksisme (Gilingan, 1997). Galtung percaya jika aspek budaya dan struktural konflik tidak terlihat, namun realitanya kedua hal tersebut berperan penting dalam tahapan untuk mencegah dan rehabilitasi tahapan-tahapan konflik (Galtung, 2004).

Jurnalisme damai dapat diklasifikasikan dengan prinsip jurnalisme damai yang dikonseptualisasikan oleh Johan Galtung dengan empat orientasi, yaitu orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian.

1. Orientasi Perdamaian: melihat sebuah peristiwa konflik dari sudut pandang yang lebih luas dan meneliti lebih jauh historikal dari pihak yang berkonflik.
2. Orientasi Kebenaran: mengupayakan dengan mengungkapkan fakta yang terjadi sebenarnya.
3. Orientasi Masyarakat: mewadahi atau memberi ruang bagi suatu golongan atau pihak yang selama ini tidak didengar suara dan pendapatnya.
4. Orientasi Penyelesaian: upaya wartawan atau jurnalis dalam menawarkan resolusi konflik.

Adapun prinsip jurnalisme damai dalam melakukan rekonsiliasi, yakni:

1. Membingkai laporan suatu peristiwa secara lebih luas, lebih berimbang dan akurat berdasarkan informasi konflik, dengan mengarahkan penyampaian pesan (berita) yang berdampak bagi perdamaian.

2. Didasari tekad dan komitmen pers untuk memilih cara penyelesaian masalah secara damai.

3. Topik yang dipilih tidak hanya memaparkan masalah saja, namun juga menawarkan solusi.

4. Berupaya menghindari kata atau kalimat yang mengandung provokasi.

b. Media Daring

Media daring (Dalam jaringan) merupakan media yang mengarah pada perangkat untuk komunikasi yang telah terkoneksi dengan internet. Hadirnya media daring memudahkan komunikasi untuk dilakukan, termasuk juga penyebaran informasi. Hanya dengan mengakses perangkat dan internet pada *gadget*, laptop atau komputer, khalayak bisa berkomunikasi dan menikmati informasi dimana saja dan kapan saja. Menurut Primayuda (2020) dalam buku Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat, media daring merupakan sarana komunikasi yang disuguhkan secara daring di situs *website*. Umumnya, media ini juga dapat diartikan sebagai segala bentuk jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui koneksi internet. Formatnya berupa teks, audio, gambar dan video.

c. Berita

Berita merupakan sesuatu yang hangat dan menarik serta diceritakan kembali informasi yang bersifat faktual terkait peristiwa dan fenomena yang sedang terjadi, dengan mencantumkan ide yang dipertimbangkan nilai fungsinya bagi khalayak sekaligus membantu mereka dalam memahami diri dan lingkungan sekitarnya (Ken Metzler, 1986). Berita adalah bagian informasi yang disunting atau disebarluaskan setelah melalui berbagai tahap mulai dari peliputan, pembuatan, pengeditan

(pengecekan), sampai akhirnya pada tahap publikasian. Haris Sumadiria (2005), mengatakan bahwa berita adalah laporan tercepat tentang fakta dan ide terbaru yang konkrit, menarik, juga penting bagi sebagian khalayak yang dibaca, dilihat, atau didengarkan melalui media cetak, elektronik dan juga media daring.

d. Konflik Israel Palestina

Konflik ini menjadi salah satu masalah yang cukup krusial di kawasan Timur Tengah. Terutama pertikaian negara-negara Arab dan Israel. Konflik ini sudah ada sejak tahun 1948, saat itu negara-negara Arab seperti Mesir, Suriah, Libanon, Irak, Jordan, Saudi Arabia, Yaman dan Palestina bersatu melawan Israel dan terjadilah peperangan (Aos Yuli Firdaus & Yanyan Mochamad Yani, 2020). Konflik Israel Palestina ini tercatat menjadi konflik militer terpanjang dalam sejarah dunia karena belum terselesaikan sampai saat ini. Awal Oktober 2023, pasukan hamas dari Palestina dan pasukan zionis dari Israel saling melakukan serangan sehingga menimbulkan peperangan besar. Hal ini semakin diperkeruh sejak adanya kecaman dari juru bicara Israel yang berjanji akan membalas aksi hamas dengan tindakan yang belum pernah terjadi pada sebelumnya. Konflik antara Palestina dan Israel ini selalu menjadi sorotan dunia. Terlebih aksi perang yang dilakukan oleh pasukan Zionis sudah sangat melampaui batas dan menjadi perhatian seluruh umat manusia.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dan bertempat kantor *Pikiran Rakyat Media Network*, yang beralamat di Jalan Asia Afrika No. 75 Bandung, Jawa Barat. Adapun

tempat penelitian ini merupakan kantor operasional tim redaksional yang memuat pemberitaan di portal media *Online Pikiran Rakyat*.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam melakukan perspektif terhadap suatu peristiwa atau permasalahan dan teori yang mengandung asumsi dasar dengan berbagai metode untuk menghasilkan jawaban dari penelitian yang dilakukan (Manzilati, 2017).

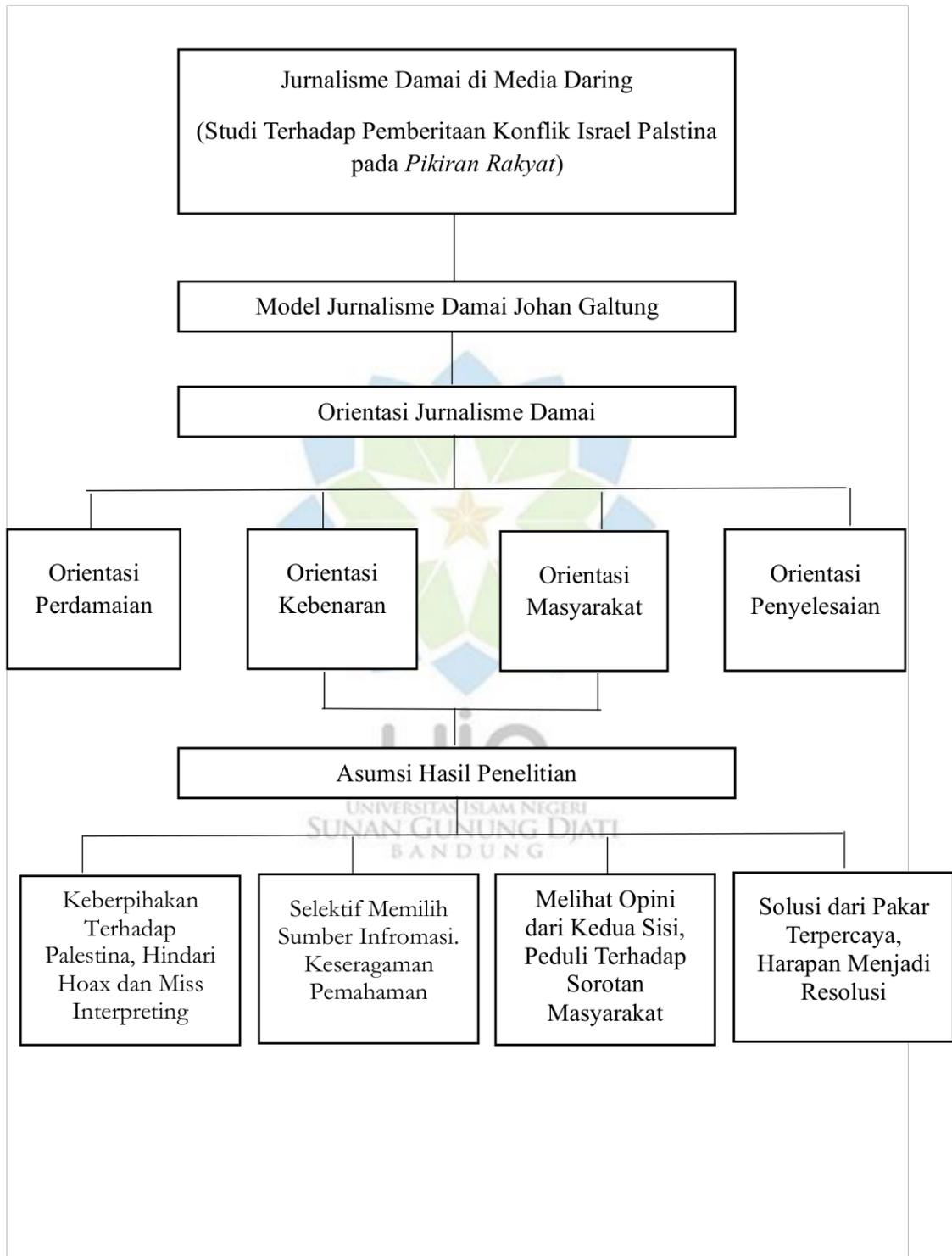
Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang berpandangan bahwa kebenaran atau realitas sosial sebagai hasil dari konstruksi sosial dan bertindak sesuai konseptual yang timbul dalam pemikirannya. Penggunaan paradigma konstruktivisme pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tindakan sosial dari pengalaman nyata yang kompleks, dilihat dari perspektif orang-orang yang terlibat di dalamnya.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Studi deskriptif merupakan metode yang menggambarkan suatu peristiwa yang akan dikaitkan pada teori yang sifatnya menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan yang akan diterapkan dalam penelitian (Mukhtar, 2013:10). Penelitian ini akan memaparkan hasil pengamatan sesuai fakta dan data yang ada berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapatkan.

Gambar 1.1

SKEMA PENELITIAN



1.7.4 Jenis Data dan Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data kualitatif yang akan diolah berdasarkan hasil teknik pengumpulan data, seperti wawancara observasi dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang mendalam dan bersifat deskriptif atau analisis dalam memaparkan suatu fenomena atau keadaan sosial. Adapun hasil data yang telah didapatkan akan diolah dan dibentuk sesuai fakta praktik jurnalisisme damai pada media *Online Pikiran Rakyat* dalam pemberitaan konflik Israel dan Palestina.

a. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber aslinya, seperti tempat dan lokasi penelitian. Data utama ini akan diperoleh melalui teknik wawancara langsung dengan pihak redaksi, mulai dari redaktur sampai wartawan media *Online Pikiran Rakyat* yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan diluar dari sumber aslinya dan bersifat sebagai data pendukung, seperti dokumentasi teks berita konflik Israel Palestina yang terdapat media *Pikiran Rakyat*.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan seseorang atau narasumber yang memiliki kredibilitas dan pemahaman penuh terhadap objek penelitian yang sedang diteliti. Adapun pihak yang akan menjawab semua pertanyaan penelitian ini ialah,

redaktur, reporter atau wartawan dan tim redaksi yang terlibat dalam produktivitas pemberitaan di portal media *Online Pikiran Rakyat*.

c. Teknik Wawancara

1. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang dengan menyampaikan pertanyaan melalui lisan atau pun tulisan, baik secara langsung atau tidak langsung kepada narasumber. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atau data yang menjadi fokus penelitian dari informan yang berkenaan khusus dengan objek penelitian. Informan disini meliputi jajaran atau susunan redaksional di media *online Pikiran Rakyat*, seperti redaktur, editor dan juga wartawan.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara sistematis, atau pengecekan dan penglihatan secara langsung proses atau praktik yang sehubungan dengan objek penelitian. Teknik observasi ini bertujuan untuk memastikan dan menyeimbangkan secara langsung data yang didapatkan melalui hasil wawancara sesuai dengan jawaban yang dibutuhkan pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi bagian teknik pengumpulan data yang cukup penting dalam melakukan penelitian. Dokumentasi merupakan bagian bukti data pendukung yang akan dilampirkan, baik berupa teks tertulis ataupun gambar. Adapun dokumentasi yang terlampir meliputi, profil perusahaan, lampiran data

pemberitaan, hasil wawancara dan juga foto atau gambar saat melakukan wawancara.

d. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kebenaran data. Triangulasi menurut Moleong (2017), merupakan teknik memeriksa kebenaran data yang menggunakan sesuatu lain. Triangulasi dalam penelitian ini dipakai sebagai alat untuk membandingkan dan mengoreksi ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau hasil wawancara yang didapat dari wawancara penelitian. Keabsahan data dapat diperoleh setelah membandingkan hasil wawancara tentang pengalaman wartawan dalam melakukan praktik jurnalisme damai dengan teks berita konflik Israel Palestina yang dimuat langsung oleh media daring *Pikiran Rakyat*.

e. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu pengaturan atau tatanan data, mengelompokkan suatu pola, kategori dan satuan dasar. Analisis data merupakan praktik atau penerapan yang tidak boleh diabaikan dalam sebuah penelitian (Patton, 1980). Dalam metode deskriptif pada penelitian kualitatif, hasil penelitian akan menggambarkan dan mendeskripsikan suatu keadaan atau peristiwa yang telah dikumpulkan, kemudian disusun dan dianalisis untuk selanjutnya diambil penarikan kesimpulan data berdasarkan teori. Hal ini bertujuan agar data yang didapatkan dapat dipahami dan tersampaikan maksud dan maknanya.

B. Milles dan Huberman (2014) menyampaikan bahwa analisis memiliki tiga tahapan atau alur, yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif untuk mengelompokkan dan menyaring data-data yang tidak perlu, sehingga lebih disederhanakan, agar menyisakan informasi yang lebih bermakna dan memudahkan untuk ditarik ke dalam tahapan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan teknik analisis data dalam tahap penyusunan secara sistematis yang bentuk penyajiannya dapat berupa teks, matriks, bagan, grafis maupun jaringan. Pada tahap ini data akan diorganisir sampai terbentuk suatu pola hubungan yang akan semakin memudahkan dalam membuat kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari teknik analisis data, untuk melihat reduksi data tetap mengarah pada tujuan dan mengacu pada pencapaian atau tidak. Pada tahap ini juga bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan melalui perbedaan, persamaan dan hubungan agar ditemukannya kesimpulan sebagai jawaban penelitian dari permasalahan yang ada.

f. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan mulai minggu kedua bulan Maret dan berlangsung selama tiga bulan hingga bulan Mei 2024.

Ket	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Bab I																				
Bab II																				
Bab III																				
Bab IV																				
Munaqosah																				

